

EFEKTIVITAS MODIFIKASI PERILAKU TEKNIK *POSITIVE REINFORCEMENT* UNTUK MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA

THE EFFECTIVENESS OF BEHAVIOR MODIFICATION THROUGH "POSITIVE REINFORCEMENT" TECHNIQUE IN INCREASING THE SOCIAL SENSITIVITY OF SMKN 1 YOGYAKARTA STUDENTS

Oleh: ikalevi desti oktaviani buti ananda, bimbingan dan konseling, fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta, ikalevi.desti2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen *single subject design*. Subjek penelitian dipilih melalui *purposive sampling*, dengan siswa kelas XI yang memenuhi kriteria sebanyak 5 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen skala kepekaan sosial dan observasi *target behavior* subjek penelitian. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis statistik deskriptif, analisis visual berdasarkan grafik perilaku subjek penelitian dan uji *N-Gain Score*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement* dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari hasil rata-rata skor *pretest* dan *posttest* pada skala kepekaan sosial yang meningkat dari 57.4 kategori sedang menjadi 66.4 kategori tinggi. Hasil analisis visual berdasarkan grafik perilaku subjek penelitian menunjukkan bahwa modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *target behavior* subjek penelitian dengan rata-rata persentase *overlap* 0% pada perbandingan tahap *baseline I* dan *II*. Hasil uji *N-Gain Score* menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan *N-Gain Score* berada pada kategori sedang yang berarti bahwa kepekaan sosial mengalami peningkatan sedang setelah diberikan *treatment* modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement*.

Kata kunci: modifikasi perilaku, *positive reinforcement*, kepekaan sosial

Abstract

This research aimed to observe the effectiveness of implementing behavior modification technique named 'positive reinforcement' in increasing the students' social sensitivity in SMKN 1 Yogyakarta. This was a quantitative research using single subject design as its research methodology. The subject was chosen through purposive sampling, resulting 5 students from class XI to be the candidates who meet the criteria. The researcher used social sensitivity scaling as her instrument and observation of target behavior to gather the needed data. The data was analysed by using statistical descriptive analysis, visual analysis based on the students' behavior graph and N-Gain score test. The result shows that the implementation of behavior modification through 'positive reinforcement' technique is can increase the social sensitivity of students in SMKN 1 Yogyakarta. The achievement was known from the increment of average score in pre-test and post-test done by the students which is from 57.4 (middle category) to 66.4 (higher category). The result of visual analysis based on the students' behavior graph shows that the treatment of behavior modification through 'positive reinforcement' has positive effects on the target behavior with 0% overlap percentage in average. The N-Gain Score test shows that the average increase in N-Gain Score is in the medium category which means that social sensitivity has increased moderately after being given a treatment behavior modification of positive reinforcement techniques.

Keywords: behavior modification, positive reinforcement, social sensitivity

PENDAHULUAN

Modifikasi perilaku merupakan upaya tindakan dari berbagai teknik yang berpedoman

pada teori-teori belajar yang bertujuan untuk mengubah perilaku yang tidak diinginkan menjadi perilaku yang diinginkan. Martin & Pear (2015: 4)

mengatakan bahwa modifikasi perilaku melibatkan pengaplikasian secara sistematis prinsip dan teknik pembelajaran untuk menilai dan memperbaiki perilaku yang terlihat maupun tersembunyi demi meningkatkan fungsi sehari-hari mereka. Modifikasi perilaku (*behavior modification*) secara umum mendasarkan kegiatannya pada pemikiran psikologi behaviorisme yang banyak dipengaruhi oleh Teori *Stimulus Respon* dari Pavlov dan yang kemudian dikembangkan oleh B.F. Skinner (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2005: 3).

Teknik yang bisa digunakan dalam modifikasi perilaku sangat beraneka ragam, salah satunya adalah Teknik *Positive Reinforcement*. Dalam bahasa Indonesia, *Positive Reinforcement* disebut juga dengan penguatan positif. Penguatan positif dapat berupa pujian dan hadiah atau *reward*. Martin & Pear (2015: 32) mengatakan bahwa prinsip penguatan positif adalah jika seseorang di situasi tertentu melakukan sesuatu yang diikuti langsung oleh sebuah penguat positif, maka ia akan cenderung melakukan hal yang sama saat menghadapi situasi itu lagi. Dengan kata lain, jika seseorang diberi penguatan positif maka orang tersebut akan cenderung untuk melakukan itu lagi.

Dipilihnya teknik *positive reinforcement* karena penguat berupa *reward* yang diberikan dalam teknik ini sulit untuk diidentifikasi kebermaknaan dan efektivitasnya karena terkadang siswa mengerjakan sesuatu yang baik hanya untuk mendapatkan *reward*. Mereka menyalahgunakan penguat yang diberikan hanya untuk mendapatkan keinginannya, bukan karena benar-benar ingin mengubah perilakunya. Selain itu, penerapan teknik *positive reinforcement* membutuhkan biaya dan dapat membuat siswa lain iri hati ketika salah satu siswa diberikan *reward*. Berdasarkan hal

tersebut maka penelitian ini akan menguji efektivitas modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement*.

Efektivitas modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement* ini akan diujikan untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa. Kepekaan sosial secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada di sekitarnya (Tondok, 2012: 6). Siswa di sekolah tidak hanya dididik untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan akademik tetapi juga dididik agar menjadi manusia berkarakter yang memiliki nilai-nilai yang positif. Contohnya seperti memiliki rasa empati saat melihat sekelilingnya membutuhkan pertolongan, memiliki spontanitas untuk bereaksi saat sesuatu terjadi di lingkungannya.

Tetapi seiring dengan bergesernya kehidupan masyarakat jaman sekarang, membuat sebagian besar manusia menjadi pribadi yang individualis. Mereka tidak mempedulikan orang lain. Kepekaan terhadap sekitarnya juga sudah memudar. Rasa empati untuk saling tolong menolong semakin menghilang. Manusia semakin tidak memiliki hati nurani dalam dirinya. Terlebih lagi di kota-kota besar, banyak orang egois yang berambisi dengan mimpi-mimpi materialistis. Mereka lebih berorientasi pada materi sehingga acuh terhadap lingkungan sekitarnya, pasif dalam kegiatan sosial dan cenderung mengabaikan norma-norma dalam kehidupan. Begitu pula pelajar-pelajarnya, mereka mencoba mengembangkan diri ke arah kehidupan yang modern tanpa menyeleksi baik tidaknya pengaruh-pengaruh tersebut untuk mereka sehingga menimbulkan berbagai dampak negatif seperti

pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran antar pelajar, hilangnya tata krama siswa terhadap guru, termasuk juga rendahnya kepekaan sosial siswa.

Berdasarkan observasi saat melakukan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMK Negeri 1 Yogyakarta pada bulan September sampai dengan November tahun 2018, beberapa siswa terlihat masih kurang memiliki kepekaan sosial yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana siswa berperilaku seperti bullying terhadap teman, berkata kasar, dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Selain itu ada beberapa siswa yang berkata bahwa enggan membantu temannya saat membutuhkan bantuan karena temannya itu menyebalkan. Oleh sebab itu, perlu adanya penanaman sikap dan perilaku untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa.

Berdasarkan uraian diatas mengenai permasalahan tentang modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement* dan kepekaan sosial yang telah terjadi terutama di SMK Negeri 1 Yogyakarta maka akan dilakukan eksperimen tentang efektivitas modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen *single subject design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2019 di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemetiran Kidul No. 35, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan jumlah 28 siswa. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek dilakukan dengan memperhatikan kriteria tertentu. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang akan dimodifikasi perilaku adalah siswa kelas XI
2. Skor siswa berdasarkan kuesioner yang diberikan berada pada kategori rendah atau sedang
3. Siswa bersedia mengikuti seluruh proses *treatment* modifikasi perilaku
4. Siswa yang dipilih telah mendapat persetujuan *treatment* dari guru BK

Berdasarkan kriteria tersebut maka terpilih 5 siswa yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini.

Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian eksperimen terdiri dari 3 tahap (Arikunto, 2013: 124) yaitu tahap pra eksperimen, tahap eksperimen dan tahap pasca eksperimen. Berikut penjelasan dari 3 tahap tersebut:

- 1) Pra eksperimen

Tahap ini merupakan tahap persiapan sebelum dilaksanakannya penelitian yang meliputi penyusunan proposal penelitian, pengajuan izin

penelitian, penentuan populasi, mempersiapkan instrumen skala kepekaan sosial dan membuat perencanaan *treatment*.

2) Eksperimen

Tahap ini terdiri dari *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Dalam tahap *pretest*, populasi penelitian akan diberikan instrumen skala kepekaan sosial untuk mengetahui kategorisasi skor sehingga akan diperoleh subjek. Dalam tahap *treatment*, perilaku subjek akan diamati pada 3 tahap kondisi yaitu tahap *baseline I* (perilaku sebelum intervensi), intervensi (penerapan teknik *positive reinforcement*) dan *baseline II* (perilaku setelah intervensi). Setiap tahap diobservasi atau diamati dengan menggunakan lembar pencatatan kejadian. Dalam tahap *posttest*, subjek akan diberikan instrumen skala kepekaan sosial yang sama untuk membandingkan skor *pretest* dan *posttest*.

3) Pasca eksperimen

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian eksperimen. Dalam tahap ini data *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Selain itu hasil observasi juga dianalisis menggunakan analisis visual. Kemudian akan diuji menggunakan Uji *N-Gain Score* untuk mengetahui derajat peningkatan kepekaan sosial.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen skala kepekaan sosial. Terdapat empat alternatif pilihan jawaban pada setiap item yang menunjukkan tingkat kesesuaian siswa dengan pernyataan yang diajukan. Empat alternatif pilihan jawaban tersebut adalah sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Selain itu penelitian ini juga menggunakan lembar pencatatan kejadian sebagai alat untuk mengamati

perilaku subjek penelitian. Jika subjek memunculkan perilaku maka pengamat akan mencatat pada lembar pencatatan kejadian.

Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk, dapat berkonsultasi dengan ahli (*expert judgement*) yang selanjutnya akan diteruskan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas instrumen penelitian dilakukan pada 31 siswa di kelas XI BDP 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta. Setelah dilakukan uji validitas instrumen, dari 28 item instrumen skala kepekaan sosial diperoleh hasil 21 item valid.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Chronbach*. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *alpha* > nilai r_{tabel} . Jika $N = 31$ maka nilai r_{tabel} yaitu 0.355. Setelah dilakukan uji reliabilitas instrumen, maka didapatkan nilai *alpha* yaitu 0.888 yang berarti nilai *alpha* lebih besar dari r_{tabel} sehingga instrumen skala kepekaan sosial terbukti reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis visual berdasarkan grafik perilaku subjek penelitian dan pengujian hipotesis dengan uji *N-Gain Score*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kategorisasi skor instrumen skala kepekaan sosial sehingga dapat membandingkan skor *pretest* dengan *posttest*. Analisis visual berdasarkan grafik perilaku subjek penelitian digunakan untuk mengetahui perbedaan setiap kondisi dan perbedaan antar kondisi. Pengujian hipotesis dengan uji *N-Gain Score*

digunakan untuk mengetahui efektivitas modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa SMK negeri 1 Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil *pretest* skala kepekaan sosial diketahui bahwa kepekaan sosial subyek penelitian sebelum diberikan perlakuan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest* Subjek Penelitian

No.	L/P	Nama Subjek	Skor	Kategori
1.	P	AT	58	Sedang
2.	P	DN	59	Sedang
3.	P	YF	60	Sedang
4.	L	BC	54	Sedang
5.	P	EM	56	Sedang

Dari hasil *pretest* tersebut, kelima subjek penelitian memiliki skor pada kategori sedang sehingga diperlukan *treatment* modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan kepekaan sosialnya.

Sebelum *treatment* diberikan, satu per satu subjek penelitian ditemui terlebih dahulu untuk membuat kesepakatan bersama. Hasil kesepakatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. *Target Behavior* dan Penguat Subjek Penelitian

No.	Subjek	<i>Target Behavior</i>	Penguat
1.	AT	Perilaku Mengejek Teman	Uang 5000 rupiah
2.	DN	Perilaku Berkata Kasar Kepada Teman	Coklat Silverqueen
3.	YF	Perilaku Memperhatikan Guru Yang Sedang Mengajar	Boleh Bermain HP ketika istirahat
4.	BC	Perilaku Mendengarkan Orang Lain	Pujian
5.	EM	Perilaku Sopan Kepada Guru	Soto Ayam

Berdasarkan *target behavior* dan penguat yang telah ditetapkan diatas maka *treatment* dilakukan selama 11 hari. 3 hari untuk *baseline I*, 5 hari untuk intervensi, dan 3 hari untuk *baseline II*. Selama proses *treatment*, perilaku subjek diamati menggunakan lembar pencatatan kejadian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Perilaku Subjek Penelitian

Tahap	Hari	AT	DN	YF	BC	EM
<i>Baseline I</i> (A ₁)	1	6	11	4	2	3
	2	8	13	3	2	1
	3	8	18	2	1	1
Intervensi (B)	1	0	10	5	4	6
	2	3	6	7	4	8
	3	2	0	9	6	7
	4	0	0	10	8	8
	5	0	0	10	9	8
<i>Baseline II</i> (A ₂)	1	3	4	7	5	7
	2	3	3	8	5	9
	3	1	2	10	7	9

Dari hasil pengamatan perilaku subjek tersebut, dapat dilihat bahwa intensitas perilaku AT dan DN berkurang sedangkan intensitas perilaku YF, BC, dan EM bertambah.

Setelah *treatment* selesai diberikan, kelima subjek diberikan *posttest* untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah melakukan *treatment* modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement*. Adapun hasil *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil *Posttest* Subjek Penelitian

No.	L/P	Nama Subjek	Skor	Kategori
1.	P	AT	63	Tinggi
2.	P	DN	65	Tinggi
3.	P	YF	71	Tinggi
4.	L	BC	67	Tinggi
5.	P	EM	66	Tinggi

Dari hasil *posttest* tersebut, kelima subjek penelitian memiliki skor pada kategori tinggi yang berarti bahwa perilaku kelima subjek telah meningkat dari kategori sedang ke kategori tinggi setelah diberikan *treatment* modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement*.

Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor pada skala kepekaan sosial yang diberikan kepada kelima subjek penelitian. Hal tersebut terjadi setelah diberikan *treatment* modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement*. Nilai rata-rata skor meningkat dari 57.4 menjadi 66.4 dan kategorisasi skor pun juga meningkat dari kategori sedang ke kategori tinggi.

b. Analisis Visual Berdasarkan Grafik Perilaku Subjek Penelitian

Berdasarkan analisis visual, dapat disimpulkan bahwa *treatment* modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *target behavior* setiap subjek penelitian dengan rata-rata persentase overlap 0% yang dihitung melalui rentang perbandingan tahap *baseline I* dan tahap *baseline II* sehingga *treatment* tersebut dapat meningkatkan kepekaan sosial AT, DN, YF, BC, dan EM dengan baik.

c. Uji *N-Gain Score*

Berdasarkan hasil uji *N-Gain Score*, dapat dilihat bahwa rata-rata peningkatan *N-Gain Score* berada pada kategori sedang yang berarti bahwa kepekaan sosial mengalami peningkatan sedang setelah diberikan *treatment* modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, siswa kelas XI BDP 1 yang berjumlah 28 siswa diberikan *pretest* dan hasilnya terdapat 5 siswa yang memiliki kepekaan sosial dengan

kategori sedang. Selanjutnya 5 siswa tersebut ditemui untuk dijelaskan mengenai modifikasi perilaku yang akan dilakukan serta menetapkan *target behavior* dan penguat yang akan diberikan. Selain itu, pengamat yang akan membantu mengamati perilaku subjek juga ditemui untuk dijelaskan lama waktu mengamati subjek dan cara pencatatannya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *treatment* modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement* yang dapat meningkatkan perilaku dengan memberikan sebuah penguatan. Hal ini sesuai pendapat Wulandari (2016: 3) yang menyatakan bahwa *positive reinforcement* meningkatkan respon dengan mengikuti perilaku yang diharapkan dengan memberikan kegiatan, benda, makanan, dan penghargaan sosial yang berhubungan dengan peningkatan perilaku.

Kelima subjek penelitian diamati terlebih dahulu selama 3 hari sebelum *treatment* dimulai untuk mengukur seberapa sering *target behavior* dilakukan subjek sebelum *treatment* diberikan. Setelah itu, *treatment* modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement* diberikan selama 5 hari. Kemudian dilakukan pengamatan lagi selama 3 hari untuk membandingkan intensitas perilaku subjek sebelum diberikan *treatment* dengan setelah *treatment*. Setelah pengamatan selesai, kelima subjek penelitian diberikan *posttest* yang sama dengan instrumen skala kepekaan sosial pada *pretest*. Hal tersebut dilakukan untuk membandingkan skor skala kepekaan sosial pada setiap subjek penelitian.

Hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* yang diberikan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pada skala kepekaan sosial yang diberikan kepada kelima subjek penelitian. Hal tersebut terjadi setelah diberikan *treatment*

modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement*. Nilai rata-rata skor meningkat dari 57.4 menjadi 66.4 dan kategorisasi skor pun juga meningkat dari kategori sedang ke kategori tinggi. Sedangkan untuk hasil pengamatannya dianalisis menggunakan analisis visual berdasarkan grafik perilaku setiap subjek penelitian berupa analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

Berdasarkan analisis visual grafik perilaku kelima subjek penelitian, maka dapat dilihat bahwa intensitas perilaku AT dan DN mengalami penurunan sedangkan perilaku YF, BC, dan EM mengalami peningkatan. Selain itu, grafik menunjukkan bahwa perilaku memiliki stabilitas yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepekaan sosial kelima subjek penelitian meningkat dari sebelumnya. *Treatment* modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement* juga berpengaruh baik terhadap *target behavior* setiap subjek penelitian meskipun tidak seoptimal saat diberikan penguatan karena berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat rata-rata persentase *overlap* 0% yang dihitung melalui rentang perbandingan tahap *baseline I* dan tahap *baseline II* sehingga *treatment* tersebut dapat meningkatkan kepekaan sosial AT, DN, YF, BC, dan EM dengan baik.. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sunanto, Takeuchi, & Nakata (2005: 116) jika semakin kecil presentase *overlap* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap *target behavior*.

Langkah selanjutnya adalah pengujian dengan uji *N-Gain Score* untuk mengetahui derajat peningkatan kepekaan sosial setelah diberikan *treatment* modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement*. Berdasarkan hasil uji *N-Gain Score* dapat dilihat bahwa rata-rata peningkatan *N-Gain Score* berada pada kategori sedang yang berarti

bahwa kepekaan sosial mengalami peningkatan sedang setelah diberikan *treatment* modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement* dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta. Sesuai dengan pendapat Zalyana (2014: 153) yang menyatakan bahwa *reward* dapat berdampak positif bagi siswa yaitu menimbulkan respon positif, menciptakan kebiasaan yang relatif kokoh dalam dirinya, menimbulkan perasaan senang dalam melakukan pekerjaan, menimbulkan antusias, percaya diri dan motivasi yang kuat.

Selain itu, Walker dan Shea (Komalasari, Wahyuni & Karsih, 2011: 161) menyatakan bahwa penguatan positif dapat dimanfaatkan untuk memberikan penguatan yang menyenangkan sehingga perilaku positif yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat dan menetap di masa depan. Dalam penelitian ini, AT, DN, YF, BC, dan EM sebagai subjek penelitian telah berhasil meningkatkan kepekaan sosialnya setelah diberikan *treatment* modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement* dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini dapat dinyatakan berhasil dengan kesimpulan bahwa modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement* dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Saran

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kepekaan sosial melalui *treatment* modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement* pada diri sendiri berdasarkan kesadaran dalam diri serta dapat mempertahankan perilaku yang telah dimodifikasi sebelumnya.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling disarankan untuk menerapkan *treatment* modifikasi perilaku teknik *positive reinforcement* sebagai upaya meningkatkan kepekaan sosial siswa karena dengan menggunakan teknik *positive reinforcement* maka perilaku dapat cenderung meningkat dan menetap di masa depan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Jika akan melakukan penelitian tentang kepekaan sosial, sebaiknya diperhatikan kembali dalam pemilihan item pada instrumen penelitian agar hasilnya sesuai dengan kebutuhan dan pemberian *treatment* tidak hanya dilakukan dalam waktu seminggu saja sehingga kepekaan sosial dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Komalasari, G., Wahyuni, E., dan Karsih. (2011). *Teori dan teknik konseling*. Jakarta: Indeks
- Martin, G. dan Pear, J. (2015). *Behavior modification: what it is and how to do it (10th ed)*. Boston: Pearson Education
- Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H. (2005). *Pengantar penelitian dengan subjek*

tunggal. Bandung: UPI Press

- Tondok, M.S. (2012). Melatih kepekaan sosial anak. *Harian Surabaya Post*, Vol. 9, 1, 1-6
- Wulandari, H.C. (2016). Penggunaan aktivitas melukis sebagai positive reinforcement untuk mengurangi perilaku inattention pada anak autistik kelas II di Sekolah Luar Biasa Mardi Mulyo Kretek Bantul. *Jurnal UNY*, Vol. 5, 1, 1-11
- Zalyana. (2014). Reinforcement positif dalam pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru Riau. *Jurnal Potensia*, Vol. 13, 2, 149-165